

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan perusahaan jasa yang berperan sangat besar pada perekonomian bangsa maupun dunia. Seluruh aktivitas kehidupan masyarakat tidak dapat dipisahkan pada penggunaan dana atau uang. Lembaga keuangan (*Financial Institution*) adalah instansi yang usahanya bergerak dibidang keuangan, yang artinya perusahaan melakukan kegiatan usahanya berhubungan dengan jasa keuangan, seperti menghimpun dana, mengelola dana dan jasa-jasa keuangan lainnya.¹ Peran lembaga keuangan dalam meningkatkan taraf perekonomian khususnya dalam mengelola keuangan masyarakat, ada dua kategori lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan entitas keuangan non-bank.

Peran lembaga keuangan sebagai badan usaha yang tugas utamanya sebagai penyedia jasa membiayai investasi perusahaan. Selain membiayai investasi perusahaan, bank juga pada dasarnya melakukan berbagai kegiatan yaitu investasi perusahaan, kegiatan

¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2015)., h. 23.

konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa.² Fungsi lembaga keuangan yakni menjadi lembaga intermediasi antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Penyebab kelompok masyarakat yang membutuhkan dana pada lembaga keuangan bank didasarkan oleh beberapa alasan tertentu, dan bagi kelompok masyarakat yang menyimpan dananya pada lembaga keuangan bank didasarkan atas keamanan dana, *liquidity*, alasan kenyamanan atas kemudahan yang didapat dan mencapai target jumlah dana tertentu.

Bank adalah badan usaha yang menyerap dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dengan proses pemenuhan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi untuk memperoleh pinjaman dan/atau bentuk-bentuk usaha lainnya.³ Perkembangan bank di Indonesia dimulai dengan menerapkan dua sistem perbankan konvensional dengan bank syariah yaitu *dual system banking*. Peraturan undang-undang No.10 tahun 1998 tentang peluang perbankan konvensional dapat memulai membuka unit usaha berbasis syariah.

² Pradja S Juhaya, *Lembaga Keuangan Syariah (Suatu Kajian Teoritis)* (Bandung: CV Pustaka Jaya, 2012), h. 79.

³ Pengertian Bank Menurut undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1

Bank syariah berdiri berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang tercantum pada UU No. 10 Tahun 1998 amandemen dari UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah perbankan yang melakukan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan pelaksanaan operasionalnya telah resmi disahkan oleh Bank Indonesia. UU No. 21 Tahun 2008, yang mengatur tentang perbankan syariah menyatakan bahwa bank syariah menjalankan usahanya dengan hukum syariah Islam. Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan tiga kategori bank syariah. Bank Umum Syariah merupakan bank yang menyediakan fasilitas transaksi keuangan seperti lalu lintas pembayaran dan jasa keuangan lainnya. Bank Umum Syariah (BUS) juga termasuk kedalam bank devisa maupun non devisa.⁴

Bank syariah menggunakan skema bagi hasil dalam kegiatan usahanya. Oleh karenanya bank konvensional dan bank syariah berbeda dalam memperoleh laba perusahaan. Bank syariah menggunakan *profit loss sharing* karena menunjukkan suatu aspek kebijaksanaan. Syariat Islam harus diikuti saat membuat produk bank

⁴ Andri Soemita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Cet, ed. Kedua, Jakarta: Kencana (Jakarta: Kencana, 2009)., h. 61.

syariah, Dewan Syariah Nasional (DSN) yang bertugas memantau penerapan aturan syariah terhadap produk yang dimiliki bank dan mengawasi bank syariah dalam menjalankan seluruh produknya.⁵ Bank syariah tetap hadir meskipun adanya tantangan kondisi global yang mengalami krisis pada sektor riil.

Bank syariah tetap konsisten berdiri dan menjaga eksistensinya meskipun dalam kondisi terjadinya krisis moneter. berdasarkan peristiwa krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang mengakibatkan perusahaan bank konvensional mengalami likuidasi, karena dampak dari krisis moneter yaitu meningkatnya suku bunga sebesar 50 % sampai 65% yang berdampak pada perputaran dana lembaga keuangan bank.⁶ Bank syariah tetap dapat menjalankan operasionalnya di era krisis moneter karena tidak menggunakan sistem bunga. Oleh karena itu bank syariah tidak mengalami penurunan pada kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam suatu perusahaan jasa keuangan. Kinerja keuangan yang baik mampu meningkatkan laba dan mengendalikan seluruh kegiatan operasional

⁵ Andri Soemita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Cet, ed. Kedua, Jakarta: Kencana (Jakarta: Kencana, 2009), h. 58.

⁶ Karnaen Perwataatdimadja, Wirdaningsih dll, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Pertama. (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), h. 159.

perusahaan secara efektif dan efisien. Mengendalikan seluruh rasio keuangan seperti likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas merupakan tantangan bank dalam menjalankan kinerja keuangan. Karena dianalisis dengan kemampuan bank dalam mengukur, menganalisis dan memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan syariah berfungsi untuk menilai apakah kinerja keuangan bank efektif dalam menghimpun dan mengelola dana masyarakat. Tujuan dari kinerja keuangan bank syariah adalah untuk memaksimalkan kapasitas mereka dalam menawarkan rasio bagi hasil kepada nasabah.⁷

Bank yang masuk dalam kategorisasi Bank Umum Syariah (BUS) pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang dirintis oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Pendirian Bank Muamalat Indonesia berlangsung pada 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Tsani 1412 Hijriah. Diawali dengan workshop dengan tema "*Bank and Banking Interest Issue*" yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi secara formal pada tanggal 1 Mei 1992. Setelah berdiri selama dua tahun Bank Muamalat Indonesia resmi mendapatkan predikat bank devisa

⁷ Ahmad Faisal, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa, "Analisis Kinerja Keuangan," *Kinerja* 14, no. 1 (2018): 6.

pada tanggal 27 Oktober 1994.⁸ Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berdasarkan faktor internal maupun eksternal perusahaan.⁹

Salah satu faktor internal yang menentukan kinerja Bank Muamalat Indonesia yaitu rasio keuangan yang menjadi indikator dalam menentukan kualitas kinerja keuangan bank syariah yakni rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai bagaimana kemampuan manajemen dapat melihat kinerja keuangan bank melalui tingkat memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aspek-aspek yang dimiliki seperti kualitas pelayanan, modal, kas dan lain-lain. Rasio profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai seberapa baiknya kinerja keuangan bank syariah, sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas suatu bank, maka dapat dikategorikan sebagai bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik.¹⁰

⁸ Roni Hamdani, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dikaitkan Dengan Program Akselerasi Perbankan Syariah," *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2016).

⁹ Tri Cahya Ningsih, Novi Mubyarto, and Efni Anita, "Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 3, no. 1 (2022): 51–65.

¹⁰ Sudin Yamani and Intan Hi. Tela Kye, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020," *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2022): 57.

Menurut Surat edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menjelaskan terdapat tiga rasio untuk mengukur profitabilitas bank diantaranya *ROA (Return On Asset)*, *ROE (Return On Equity)*, *NPM (Net Profit Margin)*. *ROA (Return On Asset)* adalah bagian dari rasio keuangan profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva.¹¹ *ROA* mampu mengukur kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam mendapatkan laba. Tujuannya *ROA* dapat menjadi indikator untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan. Klasifikasi kinerja keuangan bank yang sehat jika nilai *ROA* mencapai 1,5%. Adapun penelitian ini menggunakan indikator variabel *ROA (Return On Asset)* sebagai pengukur tingkat profitabilitas kinerja keuangan bank Muamalat Indonesia.¹²

Faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yakni pembiayaan bagi hasil. Perbankan syariah memiliki kegiatan usaha diantaranya pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa. Pembiayaan bagi hasil yaitu produk yang dimiliki bank syariah yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Pembiayaan bagi hasil sebagai alat ukur dan indikator tingkat

¹¹Dwi Utami Yesika and Sukanto, "Pengaruh Kenaikan Suku Bunga Bi Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah," *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 159–174.

¹²Indri Yaumul Fadila and Dadang Hermawan, "Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia: Studi Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal," *Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (2021).

profitabilitas bank syariah. Return bank syariah dapat dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan tingkat bagi hasil yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah. Bank mengharapkan akan mendapatkan nisbah atau return dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, sehingga bank mendapatkan keuntungan atau laba.¹³

Kemajuan perbankan syariah merupakan hal positif bagi dunia bisnis bank. Peningkatan dunia usaha perbankan syariah ini menimbulkan praduga bahwa perbankan syariah memiliki produk pembiayaan bagi hasil yang menjadi pembeda dengan perbankan konvensional. Apakah produk pembiayaan bagi hasil menjadi salah satu faktor menguntungkan dari peningkatan volume usaha perbankan syariah. Peningkatan usaha bank dapat dilihat berdasarkan kinerja keuangan bank dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas bank. Adapun pengukur tingkat keuntungan atau profitabilitas bank yakni dengan menggunakan rasio profitabilitas bank ROA (*Return On Asset*). Semakin besar tingkat return atau keuntungan bank dalam pembiayaan bagi hasil dapat meningkatkan rasio profitabilitas *Return*

¹³ Sayid Aulia Taslim, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Indonesia* 10, no. 1 (2021): 97.

On Asset (ROA) bank.¹⁴ Akad pembiayaan bagi hasil merupakan produk utama pada bank syariah yang disepakati oleh para ulama dengan prinsip yang diterapkan yakni prinsip mudharabah (*trustee profit sharing*) dan musyarakah (*join venture profit sharing*).¹⁵

Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan bank yaitu adanya inflasi dan stabilitas moneter. Dengan adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakni mengenai pengambilan kebijakan moneter merupakan salah satu fungsi dari bank sentral yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia berfungsi untuk melaksanakan tugas dan wewenang sebagai bank sentral yaitu sebagai alat pengaturan dan pengawasan *macroprudential*. Inflasi merupakan suatu fenomena yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Terjadinya inflasi bukan disebabkan oleh adanya kenaikan pada satu atau dua barang yang mengakibatkan inflasi akan tetapi terjadinya kenaikan tingkat harga barang yang menyebabkan kenaikan harga tersebut meluas atau terkena dampak,

¹⁴ Slamet Riyadi and Agus Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466–474.

¹⁵ Ikhsanti Fitri Khairunnisah Moh Khoirul Anam, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri" I, no. 2 (2019): 99–118.

sehingga tingkat harga barang lain ikut meningkat.¹⁶ Kebijakan Bank Indonesia dilakukan untuk mengendalikan tingkat inflasi dan stabilitas moneter melalui berbagai kebijakan yang diambil. Inflasi yang meningkat secara tidak wajar merupakan peristiwa makroekonomi di berbagai negara karena adanya kenaikan harga secara umum dan berkelanjutan. Kebijakan *manager* dalam mengendalikan faktor-faktor eksternal atau faktor yang diluar kendali manajer terhadap profitabilitas bank dibagi atas dua cakupan yakni faktor lingkungan (tingkat suku bunga, regulasi, inflasi, pertumbuhan pasar dan struktur pasar) dan karakteristik bank.¹⁷

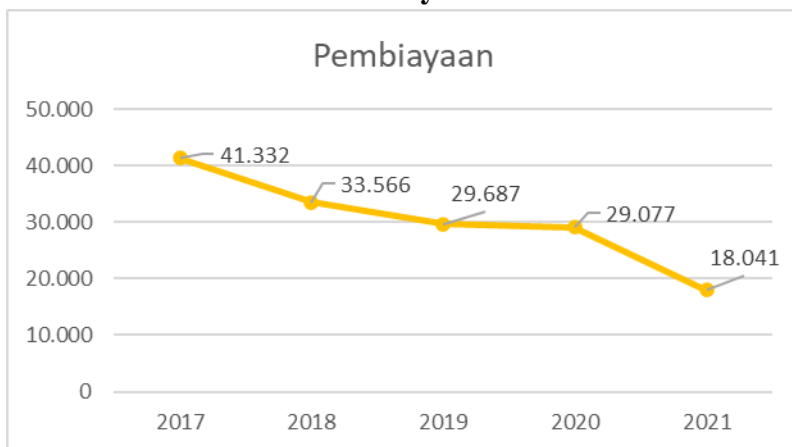
Pada tahun 2017 hingga 2021 PT Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi pada kinerja keuangan. Berdasarkan data laporan keuangan selama lima periode terdapat penurunan yang sangat signifikan pada tingkat laba yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia. Faktor yang menjadi penyebab menurunnya tingkat kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia yakni terjadinya kegagalan dalam melakukan kebijakan strategi yang diterapkan dalam

¹⁶ Amir Salim and Fadilla, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 17–28, www.bps.go.id.

¹⁷ Z Zulyani, "Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah ...*, no. September (2016): 131–143, <http://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/85>.

operasional perbankan.¹⁸ Adapun ketidakmampuan bank untuk memaksimalkan kinerja keuangan dalam mendapatkan laba, menyebabkan adanya permasalahan bank yang sistematis terhadap pemenuhan tingkat profitabilitas maksimal untuk menjalankan kelancaran sistem operasional bank. Sehingga menyebabkan minat nasabah untuk menggunakan produk jasa keuangan menurun, salah satunya di tandai dengan penurunan yang terjadi pada pembiayaan yang ada pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Gambar 1.1
Grafik Pembiayaan



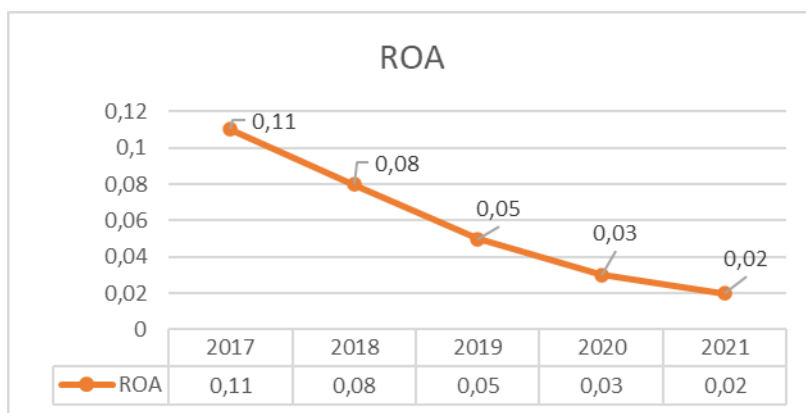
Sumber: *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia (2023)

Berdasarkan gambar grafik 1.1 diatas PT bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan pada pembiayaan. Nilai terendah pembiayaan terjadi pada tahun 2021 sebesar 18.041 miliar dan

¹⁸ Firdaus Firdaus et al., "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Tbk.Tahun Periode 2015-2019," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 113–123.

pembiayaan tertinggi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 41.332 miliar. Bank Muamalat Indonesia sangat mengalami pelemahan intensitas yang serius terhadap kinerja keuangan.

Gambar 1.2
Grafik Return On Asset (ROA)



Sumber: www.bankmuamalat.co.id data diakses pada 18 Desember 2022 pukul 09.00 WIB

Dapat dilihat pada gambar 1.2 terjadi penurunan pada salah satu rasio rentabilitas atau profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia. nilai ROA yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,11 hingga terus mengalami penurunan, nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,02. Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menurun dari segi rasio keuangan yaitu rasio rentabilitas atau profitabilitas. Akan tetapi dengan rendahnya nilai rasio profitabilitas ROA tersebut, seharusnya

bank mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat keuntungan atau *profit* yang diperoleh untuk memenuhi kinerja keuangan yang baik. Sehingga dapat menguntungkan bank, baik itu nasabah maupun investor.¹⁹

Pada penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan penelitian, ditemukan masih adanya perbedaan diantara beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita²⁰; Kusuma²¹ menegaskan dengan jelas bahwa inflasi dan *BI Rate* berpengaruh terhadap memaksimalkan tingkat profitabilitas kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Wibowo dan Syaichu²² menjelaskan bahwa inflasi dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio rentabilitas atau profitabilitas ROA. Pada penelitian Slamet Riyadi & Agus Yulianto²³; Hendra H & Moh

¹⁹ Annafsun Nadzifah and Jaka Sriyana, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2020): 79–87.

²⁰ Ayu Yunita Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia," *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syari'ah di Indonesia* 1, no. 1 (2013): 149–157.

²¹ Afifah Dian Kusuma, "Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Mata Uang, Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Skripsi Universitas Islam Indonesia* (2018): 78.

²² Muhammad Syaichu Edhi Satriyo Wibowo, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," *Diponegoro Journal Of Management Volume* 10, no. 6 (1955): 191.

²³ Riyadi and Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit to Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap

Agus²⁴; Celine Quatro dll²⁵ menjelaskan hasil dari penelitian tersebut bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas ROA.

Sedangkan pada penelitian Moh Khairul& Ikhsanti Fitri²⁶; Achmad Syaiful & Muhamad Khairul²⁷ menjelaskan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas ROA. Dari adanya perbedaan tersebut menyebabkan masih adanya ketidakkonsistenan antar penelitian. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat inflasi, BI *Rate* dan pembiayaan bagi hasil dan kinerja keuangan bank.

Penguatan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia menjadi penopang bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 3, no. 4 (2014): 466–474.

²⁴ Hendra H. Dukalang and Moh Agus Nugroho, “Pengaruh Fdr, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020,” *Account* 9, no. 1 (2022): 1607–1615.

²⁵ Celine Quatro, Asnaini Asnaini, and Amimah Oktarina, “Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020,” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021): 33.

²⁶ Moh Khoirul Anam, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri.” I, no. 2 (2019): 99–118.

²⁷ Achmad Syaiful Nizar and Mochamad Khoirul Anwar, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah,” *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2015): 130.

Kondisi perekonomian yang mengalami fluktuasi seperti adanya inflasi dan ancaman terjadi resesi berdampak terhadap kinerja keuangan bank dan naik turunnya tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) dan adanya penemuan perbedaan beberapa penelitian yang mengkaji terkait kinerja keuangan bank dengan rasio keuangan yang telah dijelaskan. Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan pembiayaan bagi hasil setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan berdampak pada jalannya operasional perusahaan hal ini merupakan salah satu alasan peneliti dalam penulisan skripsi berjudul **“ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP RETURN ON ASSET BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2014-2021”**

B. Identifikasi Masalah

1. Fluktuasi pada faktor ekonomi makro atau eksternal bank yaitu tingkat inflasi dan *BI Rate*, yang dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi seperti meningkatnya harga-harga secara umum (inflasi) maupun kebijakan *BI Rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan mempengaruhi naik-turunnya tingkat profitabilitas rasio *Return On Asset* (ROA).
2. Kinerja keuangan bank mengalami kegagalan dalam menerapkan strategi operasional yang menyebabkan tingkat *Return On Asset*

(ROA) mengalami penurunan selama periode 2017-2021. Dampak dari menurunnya bank dalam mendapatkan laba atau profit mampu mengakibatkan permasalahan yang sistematis terhadap jalannya operasional bank. Hal ini berdampak pada menurunnya minat nasabah untuk menggunakan produk Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengaruh produk pembiayaan bagi hasil yang dimiliki oleh bank syariah yang sesuai dengan anjuran agama Islam dan sebagai pembeda antara bank konvensional dengan bank syariah, menjadi praduga apakah menjadikan keunggulan dan berkontribusi terhadap profitabilitas ROA (*Return On Asset*) Bank Muamalat Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan. Maka peneliti mencoba menguraikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian membahas tentang permasalahan tentang bagaimana pengaruh tingkat inflasi, *BI Rate* dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank
2. Tingkat pengukur kinerja keuangan bank dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA)
3. Penelitian dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia

4. Periode yang digunakan pada penelitian yaitu 2014 sampai 2021

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021?
3. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil, tingkat inflasi dan *BI Rate* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2021
2. Menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021

3. Menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021
4. Menganalisis pengaruh pembiayaan bagi hasil, tingkat inflasi dan *BI Rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2021

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Sebagai fasilitas pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh yaitu tentang pengaruh tingkat inflasi dan *BI Rate* terhadap *Return On Asset (ROA)* PT Bank Muamalat Indonesia.

b. Akademik

Hasil penelitian yang telah dibuat dapat menjadi bahan representatif kepustakaan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pihak Lainnya

Sebagai media yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh tingkat inflasi,

pembiayaan bagi hasil dan *BI Rate* terhadap *Return On Asset* (ROA) bank.

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Keuangan Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan sarana informasi serta pertimbangan dan evaluasi kinerja PT Bank Muamalat Indonesia. Khususnya dalam menilai *Return On Asset* (ROA), tingkat inflasi, pembiayaan bagi hasil dan *BI Rate*.

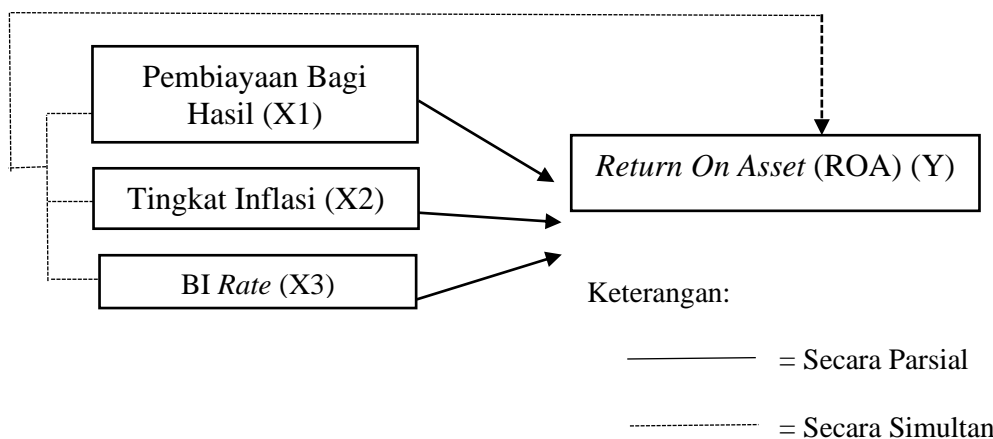
G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori mempengaruhi element-element yang telah diidentifikasi sebagai problem yang sangat penting.²⁸ Kerangka pemikiran tersebut menguraikan bagaimana analisis pengaruh Tingkat Inflasi dan *BI Rate* terhadap kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan rasio keuangan profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara faktor eksternal makro ekonomi yaitu tingkat inflasi dan *BI Rate* sebagai terhadap Bank Muamalat

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 91.

Indonesia. Karena ekonomi negeri akan terganggu apabila terjadi inflasi yang tinggi atau hyperinflasi menyebabkan gangguan terhadap pola *savings* dan pembiayaan masyarakat. Sehingga akan berdampak pada segi kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.²⁹ Selain faktor eksternal bank, faktor internal seperti pembiayaan bagi hasil yang merupakan pembeda antara bank konvensional atau bank syariah jika mengalami permasalahan maka akan mengganggu operasional perusahaan.

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



3. Variabel independen adalah variabel (X) yang akan mempengaruhi variabel lain. Variabel ini diantaranya yaitu tingkat inflasi, *BI Rate* dan pembiayaan bagi hasil.

²⁹ Yamani and Kye, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020." *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2022): 57.

4. Variabel dependen ialah variabel (Y) yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen pada penelitian yaitu kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan rasio *Return On Asset (ROA)*.

Bank Muamalat Indonesia berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia untuk mensejahterakan umat. Bank akan mengalami gangguan terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, yang akibatnya mempengaruhi operasional perusahaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan atau profit pada Bank Muamalat Indonesia yakni tingkat inflasi dan *BI Rate*. Dan faktor internal yang mempengaruhi pendapatan atau profit pada Bank Muamalat Indonesia yakni pembiayaan bagi hasil.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalam penelitian. Pembahasan dalam penelitian diuraikan dengan beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub bagian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN Dalam bab pertama ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA Dalam bab kedua akan menguraikan tentang kajian teoritis yang terdiri atas pengertian-pengertian pembiayaan bagi hasil, tingkat inflasi, *BI Rate* dan kinerja keuangan bank, kajian teoritis yang sesuai dengan masalah yang diteliti, akan digunakan sesuai dengan praduga yang akan mendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN Dalam bab tiga akan menguraikan dan membahas tentang ruang lingkup penelitian, metode teknik analisis data yang digunakan dan operasional variabel.

BAB 4: PEMBAHASAN DAN PENELITIAN Dalam bab keempat akan dibahas tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB 5: PENUTUP Dalam bab kelima membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.